BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang menunjukkan kepada individu bagian-bagian kehidupan yang berbeda, baik umum maupun dari sudut pandang ke depan, di antara pelajaran Islam adalah mewajibkan kita sebagai Muslim untuk menyelesaikan sekolah. Karena dalam ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan mutlak umat manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai kemajuan. Selain itu, dengan didikan demikian pula orang memperoleh berbagai informasi untuk pengaturan hidupnya seperti dalam QS. At Taubah /9: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Terjemahnya : "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya".[1]

Ayat di atas memberikan isyarat tentang kewajiban memperdalam ilmu tentang agama dan memahami rahasia-rahasianya, lalu berusaha keras untuk memahami agama, yang wahyu-Nya turun kepada Rasulullah Saw, lalu menerapkan ilmu itu sebagai petunjuk bagi sesama manusia.

[1] Kementrian Agama Republik Indonesia. "*Al-Qur'an dan Terjemahan*" (Bandung : Syamil Quran . 2017), h560

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas dalam proses pendidikan di sekolah. Ini berarti keberhasilan pendidikan berpulang pada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antar manusia. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Itu artinya pembelajaran bukanlah aktivitas spontan, tapi aktivitas yang terencana mulai dari penentuan materi, metode sampai pada penggunaan instrumen evaluasi pada seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI.[2]

Pada setiap sekolah pendidikan PAI memiliki fungsi untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan baik hidup di dunia maupun di akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam, perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan

[2] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*:*Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)(*Jakarta,:Bumi Aksara 2011),hlm 3,

utama.[3] Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang tertuang dalam tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4] Tujuan dan fungsi pendidikan nasional inilah yang menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan, dan penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah, dan juga masyarakat. Fungsi pendidikan yang sering disebutkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi tersebut adalah fungsi umum yang sesuai dengan tujuan nasional. Pendidikan, selain harus jelas pengertiannya, harus jelas pula faktor-faktornya. perlu diketahui bahwa faktor pendidikan setidaknya harus memuat dua unsur, yaitu unsur manusia dan unsur tujuan. Adanya pendidik dan Pendidikan di sekolah dasar yang menjadi titik awal dalam penanaman konsep keilmuan tersebut, tentu harus menanamkan pondasi yang kuat agar peserta didik dapat menyerap ilmu dasar yang akan dipergunakan untuk meneruskan kejenjang yang

---

[3]Kunandar, *Guru Profesional Implementasi dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Cet.VI; Jakarta: Rajat Grafindo Persada, 2010), h. 1.

[4]Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003* (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), h. 7.

lebih tinggi. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar harus dilakukan oleh seorang guru yang profesional dalam bidangnya untuk menghasilkan peserta didik yang handal dan berkualitas. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Belajar dalam pendekatan kontekstual tidak hanya sekedar mencatat dan mendengarkan saja melainkan ikut berproses didalamnya secara langsung. Sehingga diharapkan peserta didik mampu mengembangkan tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek efektif dan psikomotor.

Menurut Suparlan dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan secara manusiawi yang harus disesuaikan dengan dengan situasi dan kondisi dan perkembangan zaman setiap anak anak harus belajar dari pengalaman lingkungan sosial ,sedangkan menguasai sejumlah keterampilan yang bermanfaat untuk merespon kebutuhan hidupnya dan merespon segala permasalahan yang ada disekitar.[5] Pendidikan diartikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya juga perubahan dalam dirinya yang memungkin untuk berpungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat .

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

[5] Suhartono Suparlan, Filsafat *Pendidikan Yoyakarta*, Ar ruzz Media Group, 2007

Pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan di gunakan ,termasuk didalamnya tujuan pengajaran dan pengeloalaan kelas.model pembelajaran merupakan model belajar dengan dengan model tersebut dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan atau memperoleh informasi,ide keterampilan, cara berpikir. Pada dasarnya pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dengan prinsipnya - prinsipnya bukan merupakan konsep baru. Konsep dasar pendekatan ini di perkenalkan pertama kali pada tahun 1916 oleh Jhon dewey yang menganjurkan agar kurikulum dan metodologi pengajaran di pertautkan dengan pengalaman dan minat peserta didik. Proses belajar efektif apabilah pengetahuan diberikan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilki peserta didik sebelumnya[6]. Jadi konsep pembelajaran contextual learning adalah suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kondisi keseharian peserta didik.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Dengan Model pembelajaran CTL suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan di gunakan, termasuk didalamnya tujuan pengajaran dan pengeloalaan kelas. Model pembelajaran merupakan model belajar dengan model tersebut dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide keterampilan, cara berfikir.

---

[5]Trianto Ibnu Badar Al-Tabany , *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif:konsep, Landasan Dan Implementasi* 2017

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian penerapan pembelajaran Kontextual Teaching Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Bertingkat Labuang Baji Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti.

Apakah penerapan pembelajaran Kontextual Teaching Learning (CTL) dapat meningkatkan Hasil belajar pada siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Labuang Baji Makassar ?.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui tentang sistem Penerapan Pembelajaran Kontextual Teaching Learning (CTL), apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Inpres Bertingkat Labuang Baji Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

1) Dapat dijadikan sebagai bahan bagi siswa dan akademisi tentang sistem pembelajaran (CTL)dan motivasi belajar.

2) Hasil dari peneltian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan referensi bagi pihak yang membutuhkannya.

b. Secara Praktis

1) Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi yang berharga dalam meningkatkan pembelajaran dan motivasi belajar.
2) Dapat meningkatkan pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah di peroleh pada bangku kuliah.

D. Pengertian Judul

PAI adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh,menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan pandangan islam sebagai pedoman hidup.

1. Penerapan pembelajaran

Secara sederhana penerapan pembelajaran adalah pembelajaran yang merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan melaui proses pembelajaran.[7]

Menurut asep jihad inplementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan kedalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktifitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. penerapan pembelajaran dalam penelitian ini tertuju pada kondisi penerapan pembelajaran yang tearah dan sistematis sehingga mengasilkan proses belajar menagarjar yang efektif.

[7] Nurdin Dan Usman, *Inplementasi Pembelajaran, Yogyakarta RajawaliPers, 2011*

2. Metode Contexctual Teaching Learning

Metode Contextual Teaching Learning merupakan suatu metode yang diterapkan oleh seorang guru didalam proses pembelajaran, dimana seorang guru dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Dradjat PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaramn islam secara menyeluruh Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.[8] PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, di barengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Fungsi dan peranan pendidikan islam adalah untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, membina budi pekerti yang luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang,cinta mencintai.[9]

---

[8] Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta Bumi Aksara, 2011*

[9] Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Op., Cit.,